

# Laporan Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan

Juni 2023

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Individu  
Posisi Juni 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Jun-23	Mar-23	Dec-22	Sep-22	Jun-22
<b>Modal yang Tersedia</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	180.543,177	168.321,434	181.072,852	169.655,464	160.862,626
2	Modal Inti (Tier 1)	180.543,177	168.321,434	181.072,852	169.655,464	160.862,626
3	Total Modal	191.875,381	179.077,844	191.844,453	179.777,944	170.931,083
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	961,472,456	917,256,823	986,051,285	930,551,051	928,473,217
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	18.78%	18.35%	18.36%	18.23%	17.33%
6	Rasio Tier 1 (%)	18.78%	18.35%	18.36%	18.23%	17.33%
7	Rasio Total Modal (%)	19.96%	19.52%	19.46%	19.32%	18.41%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.28%	9.84%	9.60%	9.46%	8.58%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	1,606,784,790	1,550,573,183	1,644,919,479	1,510,937,683	1,459,190,322
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.24%	10.86%	11.01%	11.23%	11.02%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.24%	10.86%	11.01%	11.23%	11.02%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11.32%	10.94%	11.09%	11.33%	11.01%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11.32%	10.94%	11.09%	11.33%	11.01%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	340,606,265	401,333,747	371,630,904	330,432,416	336,376,763
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	201,421,265	214,715,717	194,545,694	178,022,104	171,011,036
17	LCR (%)	169.10%	186.91%	191.02%	185.61%	196.70%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	990,371,385	940,381,799	1,037,285,181	975,586,475	938,152,673
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	900,215,109	856,541,051	864,942,897	816,445,718	791,709,139
20	NSFR (%)	110.01%	109.79%	119.93%	119.49%	118.50%

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi  
Posisi Juni 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Jun-23	Mar-23	Dec-22	Sep-22	Jun-22
<b>Modal yang Tersedia</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	226,410,700	212,611,980	223,271,290	203,927,848	194,049,928
2	Modal Inti (Tier 1)	226,410,700	212,611,980	223,271,290	203,927,848	194,049,928
3	Total Modal	240,209,272	225,864,008	236,470,218	216,492,021	206,521,280
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,160,378,171	1,112,578,107	1,203,506,671	1,143,985,041	1,133,155,822
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	19.51%	19.11%	18.55%	17.83%	17.13%
6	Rasio Tier 1 (%)	19.51%	19.11%	18.55%	17.83%	17.13%
7	Rasio Total Modal (%)	20.70%	20.30%	19.65%	18.93%	18.23%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	11.00%	9.70%	9.75%	9.03%	8.34%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	2,010,000,821	1,953,257,957	2,035,924,638	1,871,884,147	1,816,563,015
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.26%	10.88%	10.97%	10.89%	10.68%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.26%	10.88%	10.97%	10.89%	10.68%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11.34%	10.95%	11.05%	10.97%	10.67%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11.34%	10.95%	11.05%	10.97%	10.67%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	444,911,393	510,973,160	466,436,018	429,610,701	439,893,218
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	259,605,343	273,657,600	249,706,755	232,774,793	224,143,575
17	LCR (%)	171.38%	186.72%	186.79%	184.56%	196.26%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1,269,888,844	1,229,494,393	1,321,117,304	1,239,274,820	1,197,661,148
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1,136,028,869	1,087,974,104	1,086,424,907	1,029,860,758	996,505,219
20	NSFR (%)	111.78%	113.01%	121.60%	120.33%	120.19%

**Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)**

Posisi pelaporan 30 Juni 2023

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *	Keterangan
<b>Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves</b>		<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	29,309,931	g + h + i + j	
2	Retained earnings	Laba ditahan	165,191,419	o + p + q	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	35,157,425	k + l + m + n	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1			not applicable
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	20,208,473	r	
6	<b>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>CET1 sebelum regulatory adjustment</b>	<b>249,867,248</b>		
<b>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>		<b>CET1: Faktor Pengurang (regulatory adjustment)</b>			
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	(482,091)	b	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(4,255,054)	c + d	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability			not applicable
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve			not applicable
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses			not applicable
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti			not applicable
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)			not applicable
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)			not applicable
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			not applicable
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>			not applicable
24	of which: mortgage servicing rights	<i>mortgage servicing rights</i>			not applicable
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			not applicable
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a	Difference between required and booked provision	Selisih PPKA dan CKPN	-		
26b	Provisions for non-productive assets	PPKA atas aset non produktif	(1,542,274)		
26c	Deferred tax assets	Aset Pajak Tangguhan	(11,293,990)	e	
26d	Investment in shares	Penyeranaan	(5,883,139)	a	
26e	Capital deficiency on insurance subsidiaries	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		
26f	Securitisation exposure	Eksposur sekuritisasi	-		
26g	Others	Lainnya	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
28	<b>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</b>	<b>Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1</b>	<b>(23,456,548)</b>		
29	<b>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</b>	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>226,410,700</b>		

\* Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
<b>Additional Tier 1 capital: instruments</b>		<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1			not applicable
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
36	<b>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment</b>	-		
<b>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>		<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri			
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
41a	Fund placements on AT1 instrument in other banks	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
43	<b>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1</b>	-		
44	<b>Additional Tier 1 capital (AT1)</b>	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	-		
45	<b>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</b>	<b>Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)</b>	226,410,700		
<b>Tier 2 capital: instruments and provisions</b>		<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan</b>			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	243,488	f	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2			not applicable
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
50	Provisions	cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	13,555,084		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	13,798,572		
<b>Tier 2 capital: regulatory adjustments</b>		<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri			not applicable
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)			not applicable
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
56a	Sinking fund		-		
56b	Fund placements on other banks' Tier 2 instruments	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 Bank lain	-		
57	<b>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap</b>	-		
58	<b>Tier 2 capital (T2)</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment</b>	13,798,572		
59	<b>Total capital (TC = T1 + T2)</b>	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	240,209,272		
60	<b>Total risk weighted assets</b>	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	1,160,378,171		

\*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	<b>Capital ratios and buffers</b>	<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	19.51%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	19.51%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	20.70%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap ATMR	5.00%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2.50%		
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0.00%		
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2.50%		
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	11.00%		
	<b>National minima (if different from Basel 3)</b>	<b>Notional minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
	<b>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</b>	<b>Jumlah di Bawah Batasan Pengurang (sebelum ATMR)</b>			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain			not applicable
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan			not applicable
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)			not applicable
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)			not applicable
	<b>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</b>	<b>Cap yang digunakan untuk provisi pada Tier 2</b>			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)			not applicable
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar			not applicable
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)			not applicable
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB			not applicable
	<b>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</b>	<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)</b>			
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out			not applicable
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out			not applicable
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out			not applicable
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable

\*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		30-Jun-23	30-Jun-23	
<b>ASET</b>				
1.	Kas	27,681,721	25,439,103	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	130,182,544	130,182,544	
3.	Penempatan pada bank lain	37,664,439	35,681,614	
4.	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	1,933,859	1,933,859	
5.	Surat berharga yang dimiliki	360,332,279	323,217,988	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	24,016,511	24,016,511	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	16,950,374	16,950,374	
8.	Tagihan akseptasi	9,528,060	9,528,060	
9.	Kredit yang diberikan	1,238,806,037	1,238,806,413	
10.	Piutang pembiayaan konsumen	27,749,559	27,749,559	
11.	Pembiayaan syariah			
12.	Penyertaan modal	2,820,742	5,954,759	
	Penyertaan sebagai faktor pengurang di CET 1		5,883,139	a
13.	Aset keuangan lainnya	40,811,865	40,735,908	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(42,013)	(42,013)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(62,902,475)	(62,902,475)	
	c. Lainnya	(2,546,064)	(2,546,064)	
15.	Aset tidak berwujud	12,210,168	11,835,306	
	Goodwill		482,091	b
	Aset tidak berwujud lainnya		11,353,215	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	(7,151,260)	(7,098,161)	d
16.	Aset tetap dan inventaris	79,407,109	78,994,629	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	(22,939,650)	(22,612,327)	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbelongkai - neto	9,403	9,403	
	b. Aset yang diambil alih - neto	-	-	
	c. Rekening tunda - neto	10,937,343	10,937,343	
	d. Aset antar kantor	-	-	
18.	Sewa pembiayaan	5,520,446	5,520,446	
19.	Aset lainnya	33,006,474	20,016,492	
	Aset pajak tangguhan		11,293,990	e
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1,963,987,471</b>	<b>1,923,603,261</b>	
NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		30-Jun-23	30-Jun-23	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
1.	Giro	497,628,982	498,158,999	
2.	Tabungan	552,434,441	552,434,441	
3.	Deposito	380,066,173	380,689,424	
4.	Uang elektronik	1,811,815	1,811,815	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	14,901,780	14,901,780	
6.	Liabilitas kepada bank lain	18,127,447	18,127,447	
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	1,643,290	1,643,290	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	22,452,251	22,452,251	
9.	Liabilitas akseptasi	9,528,060	9,528,060	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50,053,521	50,089,521	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		122,837	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		49,966,684	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	71,255,832	71,255,832	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		120,651	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		71,135,181	
12.	Setoran jaminan	1,074,880	1,074,880	
13.	Liabilitas antar kantor	65,253	65,253	
14.	Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-link</i>	29,491,904	-	
15.	Liabilitas lainnya	58,205,273	47,858,705	
16.	Kepentingan minoritas (minority interest)	24,237,075	22,409,319	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1,732,977,977</b>	<b>1,692,501,017</b>	
<b>EKUITAS</b>				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	16,000,000	16,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor -/	(4,333,333)	(4,333,333)	h
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/			i
	Memenuhi syarat sebagai CET 1			
	Memenuhi syarat sebagai AT1			
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	17,643,264	17,643,264	j
	b. Disagio -/			
	c. Dana setoran modal			
	d. Lainnya			
19.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Keuntungan	36,781,292	36,853,972	
	b. Kerugian -/	(2,615,280)	(2,595,210)	
	Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(1,791,875)	k
	Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan		(109,525)	l
	Saldo surplus revaluasi aset tetap		34,716,693	m
20.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	2,342,132	2,342,132	n
	b. Cadangan tujuan			
21.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	164,661,914	164,661,914	o
	b. Tahun berjalan	25,231,887	25,231,887	p
	c. Dividen yang dibayarkan -/	(24,702,382)	(24,702,382)	q
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>231,009,494</b>	<b>231,102,244</b>	r
	Kepentingan non pengendali yang memenuhi persyaratan CET 1			
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>231,009,494</b>	<b>231,102,244</b>	
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1,963,987,471</b>	<b>1,923,603,261</b>	

Fitur Utama Permodalan Bank

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Syariah Indonesia (d/h PT Bank Syariah Mandiri)
2	Nomor identifikasi	ISIN Code : IDH000053305 Short Code : BMRISB01XXMF	ISIN Code : ID1000095003 Short Code : BMRI	ISIN Code : IDJ000008404 Short Code : SMBBSM01SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	T2	CET1	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi
7	Jenis Instrumen	Medium Term Notes Subordinasi	Saham Biasa	Sukuk Mudharabah Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	8,254	11,666,667	31,250
9	Nilai par dari instrumen	500,000	11,666,667	375,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Ekuitas	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	31 Juli 2018	14 Februari 2011	22 Desember 2016
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	31 Juli 2023	Tidak ada tanggal jatuh tempo	22 Desember 2023
14	Esekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	-	-
16	<i>Subsequent call option</i> Kupon / <i>dividen</i>	-	-	-
17	<i>Dividen</i> / kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed	Floating	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	8.50%	Ditentukan oleh RUPS	9,00%-10,00%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Ya	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully discretionary	Mandatory	Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	-	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif	-	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	-	-	-
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	-	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	-	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument</i> it converts into	-	-	-
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya	Tidak	Ya
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	-	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	-	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Permanen	-	Permanen
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	-	N/A
34a	Tipe subordinasi	Surat Berharga Subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang MTN Subordinasi	-	Kreditur Preferen > Nasabah Penyimpan dan Kreditur Kewajiban Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	-	-
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	-	-

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit  
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)**

**Posisi Laporan : Juni 2023**

*(Dalam Jutaan Rupiah)*

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1,582,393,815
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1,487,109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2,668,502
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	1,545,586
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	107,111,291
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(85,447,295)
12	Penyesuaian lainnya	-
<b>13</b>	<b>Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit</b>	<b>1,606,784,790</b>

*\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*



**Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)**

Posisi Laporan : Juni 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Jun-23	Mar-23
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</b>			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1,545,577,853	1,498,866,181
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(54,252,492)	(55,066,019)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(32,681,912)	(32,401,069)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1,458,643,449	1,411,399,093
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	2,696,606	4,000,272
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	1,898,043	1,877,392
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	4,594,649	5,877,663
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	34,889,815	27,153,271
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	1,545,586	2,418,011
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	36,435,401	29,571,282
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	363,530,537	350,737,540
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(255,032,744)	(245,036,026)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(1,386,502)	(1,976,370)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	107,111,291	103,725,144
<b>Modal dan Total Ekposur</b>			
23	Modal Inti (Tier 1)	180,543,177	168,321,434
24	Total Ekposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	1,606,784,790	1,550,573,183
<b>Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.24%	10.86%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.24%	10.86%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	25,216,277	18,168,234
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	36,435,401	29,571,282
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1,595,565,666	1,539,170,135
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1,595,565,666	1,539,170,135
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.32%	10.94%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.32%	10.94%

*\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit  
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)**

**Posisi Laporan : Juni 2023**

*(Dalam Jutaan Rupiah)*

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1,990,890,890
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1,487,109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2,688,159
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	1,564,260
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	109,650,258
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(93,305,637)
12	Penyesuaian lainnya	-
<b>13</b>	<b>Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit</b>	<b>2,010,000,821</b>

*\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

**Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)**

Posisi Laporan : Juni 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Jun-23	Mar-23
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</b>			
		Jun-23	Mar-23
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1,947,990,146	1,901,550,345
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(67,287,629)	(67,791,180)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(27,505,117)	(27,453,560)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1,853,197,400	1,806,305,605
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
		Jun-23	Mar-23
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	2,707,403	4,014,538
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	1,914,615	1,896,113
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	4,622,018	5,910,650
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
		Jun-23	Mar-23
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	40,966,885	32,352,023
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	1,564,260	2,433,340
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	42,531,145	34,785,363
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
		Jun-23	Mar-23
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	367,273,365	354,357,335
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(256,207,719)	(246,094,299)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(1,415,388)	(2,006,697)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	109,650,258	106,256,339
<b>Modal dan Total Eksposeur</b>			
		Jun-23	Mar-23
23	Modal Inti (Tier 1)	226,410,700	212,611,980
24	Total Eksposeur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	2,010,000,821	1,953,257,957
<b>Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)</b>			
		Jun-23	Mar-23
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.26%	10.88%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.26%	10.88%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
		Jun-23	Mar-23
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	29,657,976	22,443,686
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	42,531,145	34,785,363
30	Total Eksposeur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1,997,127,652	1,940,916,280
30a	Total Eksposeur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1,997,127,652	1,940,916,280
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.34%	10.95%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.34%	10.95%

*\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

**Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)**

**1) Bank secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	14,944,030	969,736,594	51,177,405	39,511,389	11,666,016		933,503,219
2 Surat Berharga	-	262,516,972	15,790	-	15,790		262,501,182
3 Transaksi Rekening Administratif	287,690	360,518,565	1,386,502	880,425	506,077		359,419,753
<b>4 Total</b>	<b>15,231,720</b>	<b>1,592,772,131</b>	<b>52,579,697</b>	<b>40,391,814</b>	<b>12,187,883</b>	<b>-</b>	<b>1,555,424,154</b>

**2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN Eksposur Syariah	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1			
	a	b		d	e			
1 Kredit	20,316,214	1,218,489,823	61,992,978	39,885,036	12,426,574	9,681,368		1,176,813,059
2 Surat Berharga	-	360,332,279	46,667	1,465	45,202	-		360,285,612
3 Transaksi Rekening Administratif	311,764	364,237,319	1,415,388	880,325	535,063	-		363,133,695
<b>4 Total</b>	<b>20,627,978</b>	<b>1,943,059,421</b>	<b>63,455,033</b>	<b>40,766,826</b>	<b>13,006,839</b>	<b>9,681,368</b>	<b>-</b>	<b>1,900,232,366</b>

**3) Pengungkapan Tambahan**

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

## Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

		(dalam jutaan rupiah)
<b>1) Bank secara Individu</b>		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	<b>17,443,643</b>
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	10,274,050
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	196,858
4	Nilai hapus buku	7,225,370
5	Perubahan lain	(5,351,435)
6	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+-5)</b>	<b>14,944,030</b>

		(dalam jutaan rupiah)
<b>2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak</b>		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	<b>22,676,806</b>
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	10,531,659
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	204,408
4	Nilai hapus buku	8,750,513
5	Perubahan lain	(3,937,330)
6	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+-5)</b>	<b>20,316,214</b>

### 3) Pengungkapan Tambahan

Nilai Kredit dan Surat Berharga yang Jatuh Tempo secara Individu dan Konsolidasi pada periode Juni 2023 mengalami penurunan dibandingkan Desember 2022. Secara umum, penurunan terbesar dikontribusi oleh Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo dan adanya hapus buku. Item perubahan lain ditambahkan untuk merekonsiliasi nilai total Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan.

## Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

### 1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	875,266,214	58,237,005	30,682,158	27,554,847	
2	Surat Berharga	262,501,182	-	-	-	
3	<b>Total</b>	<b>1,137,767,396</b>	<b>58,237,005</b>	<b>30,682,158</b>	<b>27,554,847</b>	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	26,986,593	257,460	1,882	255,577	

### 2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1,095,101,858	81,711,201	42,487,265	39,223,936	
2	Surat Berharga	360,285,612	-	-	-	
3	<b>Total</b>	<b>1,455,387,470</b>	<b>81,711,201</b>	<b>42,487,265</b>	<b>39,223,936</b>	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	32,489,704	388,537	8,573	379,964	

**Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)**

**1) Bank secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	384,738,365	38,859,287	384,738,365	14,664,763	120,736	0%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	86,819,147	84,065,639	86,125,908	20,017,556	38,060,122	36%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
4 Tagihan Kepada Bank	43,789,876	27,241,811	43,690,048	13,535,983	15,574,124	27%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	4,767,348	306,477	4,757,804	30,506	2,590,157	54%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup>	463,297,021	152,562,648	442,458,524	49,016,556	438,764,194	89%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	-	-	-	-	-	0%
8 Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	113,180,171	16,692,700	112,498,414	2,666,045	119,269,002	104%
9 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	2,970	-	2,970	-	4,455	150%
10 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	221,839,802	37,152,433	185,948,978	3,910,629	148,152,987	78%
11 Kredit Beragun Properti	70,404,819	2,354,718	70,381,505	424,254	54,427,437	77%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	49,088,122	377	49,088,122	128	34,809,838	71%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	13,373,291	2,318,870	13,355,291	422,331	13,666,601	99%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	7,943,406	35,471	7,938,092	1,795	5,950,998	75%
12 Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	672,035	633,915	672,035	63,391	1,103,140	150%
13 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,811,627	64,617	2,554,167	7,184	1,956,092	76%
14 Aset Lainnya	93,820,770	-	93,820,770	-	73,559,594	78%
<b>15 Total</b>	<b>1,486,143,952</b>	<b>359,934,245</b>	<b>1,427,649,488</b>	<b>104,336,868</b>	<b>893,582,040</b>	<b>58%</b>

**2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	397,085,484	38,859,287	397,085,484	14,664,763	120,736	0%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	87,380,242	84,065,639	86,687,002	20,017,556	38,371,207	36%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
4 Tagihan Kepada Bank	44,463,720	27,241,811	44,363,892	13,535,983	15,918,041	27%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	4,767,348	306,477	4,757,804	30,506	2,590,157	54%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup>	464,768,379	152,562,799	443,929,882	49,016,617	440,330,292	89%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	-	-	-	-	-	0%
8 Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	113,180,171	16,692,700	112,498,414	2,666,045	119,269,002	104%
9 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	2,970	-	2,970	-	4,455	150%
10 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	287,845,543	37,155,159	251,954,718	3,911,720	190,934,470	75%
11 Kredit Beragun Properti	70,418,468	2,354,718	70,395,154	424,254	54,434,729	77%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	49,101,771	377	49,101,771	128	34,817,130	71%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	13,373,291	2,318,870	13,355,291	422,331	13,666,601	99%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	7,943,406	35,471	7,938,092	1,795	5,950,998	75%
12 Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	672,035	633,915	672,035	63,391	1,103,140	150%
13 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,075,006	64,617	2,817,547	7,184	2,186,147	77%
14 Aset Lainnya	98,649,331	-	98,649,331	-	78,161,801	79%
15 Eksposur di Entitas Anak - Syariah	315,665,345	5,268,899	279,568,573	2,591,394	138,662,259	49%
<b>16 Total</b>	<b>1,887,974,042</b>	<b>365,206,021</b>	<b>1,793,382,805</b>	<b>106,929,412</b>	<b>1,082,086,435</b>	<b>57%</b>

**Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)**

**1) Bank secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
1	Tagihan kepada Pemerintah	406,827,891	603,679	-	-	-	-	407,431,570															
Kategori Portofolio		20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	50,038,699	56,379,758	-	-	-	106,418,457																
Kategori Portofolio		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-															
Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK													
4	Tagihan Kepada Bank	39,199,801	2,194,829	23,721,083	437,738	29	3,575	7,997	-	65,565,052													
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	330,054	1,821,214	-	-	2,637,042	-	-	-	4,788,310													
Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK													
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-													
Kategori Portofolio		20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK											
6	Tagihan kepada Korporasi Umum <sup>2)</sup>	26,791,750	23,647,375	-	9,211,433	-	114,655,925	318,195,875	-	12,160	-	492,514,517											
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	-	-	-	-	2,812,593	-	96,794,993	15,556,873	-	-	115,164,459											
Kategori Portofolio		100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	2,970	-	-	-	-	-	-	-	2,970											
Kategori Portofolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	260,691	186,095,159	-	3,246,086	-	164,839	94,086	-	-	-	189,860,861											
Kategori Portofolio		0% <sup>5)</sup>	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% <sup>6)</sup>	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49,088,250	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	81,683	87,620	3,200,886	1,225,695	192,887	-	-	-	-	-	44,299,479	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>7)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>8)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	726,168	3,653,846	-	-	-	1,525,863	-	-	3,681,612	-	4,190,133	-	-	-	-	-	13,777,622
	tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>7)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>8)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	6,517,864	-	-	-	-	-	-	878,657	-	543,366	-	-	-	7,939,887
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi <sup>9)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-	735,427	-	-	-	-	-	735,427
Kategori Portofolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																	
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1,327,011	-	1,218,988	-	15,352	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,561,351
Kategori Portofolio		0%	20%	100%	150%	1250% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
11	Aset Lainnya	20,261,176	-	73,559,594	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93,820,770
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK)																		
1	< 40%	520918544.5	65343061.16	29.63%	539,955,341																		
2	40%-70%	83374129.78	91279642.25	33.42%	112,984,973																		
3	75%	269390046.7	36920155.91	11.27%	243,742,498																		
4	80%	2613232.45	1418895.468	0.00%	2,812,593																		
5	85%	127860125.9	35959058.54	22.98%	117,806,117																		
6	90%-100%	461841922.4	121035736.7	37.24%	493,620,557																		
7	105%-130%	15266911.91	7227822.02	11.55%	16,100,239																		
8	150%	4879038.807	749872.5725	13.31%	4,964,038																		
9	250%	0	0	0.00%	0																		
10	400%	0	0	0.00%	0																		
11	1250%	0	0	0.00%	0																		
12	<b>Total Tagihan Bersih</b>	<b>1486143952</b>	<b>359934244.6</b>	<b>30.14%</b>	<b>1,531,986,355</b>																		



## 2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
1 Tagihan kepada Pemerintah	425.029,575	603,679	0	0	0		425.633,255														
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	50.038,699	56.879,778	61,074	0			106.979,551														
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0		0														
4 Tagihan Kepada Bank	39.557,060	2.209,081	23.735,876	538,819	29	240,221	66.289,082														
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	330,054	1,821,214	0	0	2,637,042	0	4,788,310														
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0														
6 Tagihan kepada Korporasi Umum <sup>2)</sup>	26,780,658	23,647,375	65% <sup>3)</sup>	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK										
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>																					
Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>					2,812,593		96,794,993	15,556,873			115,164,459										
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	100%	150%	250%	400% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
9 Kredit Beragun Properti	0% <sup>6)</sup>	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% <sup>6)</sup>	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		84,390	87,860	3,202,355		1,225,956	193,562			8,297	44,299,479	0		0				0		0	49,101,899
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>7)</sup>																					0
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>8)</sup>																					0
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>9)</sup>																					0
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		0				726,168	3,653,846			1,525,863	0	3,681,612			4,190,133						13,777,622
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>7)</sup>																					0
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>8)</sup>																					0
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>9)</sup>																					0
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									6,517,864				878,657		543,366		0				7,939,887
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi <sup>10)</sup>																0		735,427			735,427
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																
11 Aset Lainnya	0%	20%	100%	1250% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
12 Eksposur Perusahaan Anak - Svariah	0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)																
1	< 40%	533,834,574	65,343,061	29,63%	552,871,370																
2	40%-70%	111,962,114	91,479,642	33,42%	141,572,956																
3	70%	305,418,795	36,922,882	11,77%	279,772,337																
4	80%	2,613,232	1,418,895	0,00%	2,812,593																
5	85%	129,929,211	35,959,059	22,98%	119,875,202																
6	90%-100%	468,137,259	121,035,888	37,24%	499,015,953																
7	105%-130%	15,266,912	7,227,822	11,55%	16,100,239																
8	150%	5,146,600	749,873	13,51%	5,231,399																
9	250%	0	0	0,00%	0																
10	400%	0	0	0,00%	0																
11	1250%	0	0	0,00%	0																
12	Eksposur Perusahaan Anak - Svariah	303,173,846	5,268,899	49,20%	198,489,614																
13	Total Tagihan Bersih	1,875,482,543	359,937,122	30,14%	1,618,152,251																

**Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)**

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU							
Posisi 30 Juni 2023		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1,925,549	1,139,411		1.4	4,290,944	2,235,199
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					13,392,202	1,548,798
5	VaR untuk SFT						
6	<b>Total</b>	<b>1,925,549</b>	<b>1,139,411</b>			<b>17,683,147</b>	<b>3,783,998</b>

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI							
Posisi 30 Juni 2023		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1,933,261	1,151,248		1.4	4,318,312	2,252,592
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					19,272,044	1,557,426
5	VaR untuk SFT						
6	<b>Total</b>	<b>1,933,261</b>	<b>1,151,248</b>			<b>23,590,356</b>	<b>3,810,018</b>

## Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

### Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

															(dalam jutaan rupiah)
Posisi 30 Juni 2023															
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	8,028,442	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,028,442
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	274,993	-	-	-	-	-	274,993
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	3,428,802	-	26,697	-	4,883,522	-	-	-	-	-	-	-	8,339,021
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,254	-	-	1,254
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	40,714	26,507	95,894	876,322	-	-	1,039,436
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>8,028,442</b>	<b>-</b>	<b>3,428,802</b>	<b>-</b>	<b>26,697</b>	<b>-</b>	<b>4,883,522</b>	<b>-</b>	<b>315,706</b>	<b>26,507</b>	<b>95,894</b>	<b>877,576</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>17,683,147</b>

### Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

															(dalam jutaan rupiah)
Posisi 30 Juni 2023															
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	13,883,008	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,883,008
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	274,993	-	-	-	-	-	274,993
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	3,436,827	-	40,948	-	4,898,315	-	-	-	-	13,117	-	-	8,389,207
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	2,457	-	-	-	1,254	-	-	3,711
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	40,714	26,507	95,894	876,322	-	-	1,039,436
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Entitas Anak - Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>13,883,008</b>	<b>-</b>	<b>3,436,827</b>	<b>-</b>	<b>40,948</b>	<b>-</b>	<b>4,898,315</b>	<b>2,457</b>	<b>315,706</b>	<b>26,507</b>	<b>95,894</b>	<b>890,693</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>23,590,356</b>

\*) Dengan diberlakukannya SEOJK No. 24 /SEOJK.03/2021, CVA sudah tidak lagi dilaporkan pada ATMR Risiko Kredit, namun dilaporkan pada ATMR Risiko Pasar.

## Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Posisi 30 Juni 2023

(dalam jutaan rupiah)

<b>INDIVIDU</b>	Proteksi yang dibeli ( <i>Protection bought</i> )	Proteksi yang dijual ( <i>Protection sold</i> )
<b>Nilai Notional</b>	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
<b>Total Nilai Notional</b>	-	-
<b>Nilai wajar</b>	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Posisi 30 Juni 2023

(dalam jutaan rupiah)

<b>KONSOLIDASI</b>	Proteksi yang dibeli ( <i>Protection bought</i> )	Proteksi yang dijual ( <i>Protection sold</i> )
<b>Nilai Notional</b>	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
<b>Total Nilai Notional</b>	-	-
<b>Nilai wajar</b>	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

## Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi 30 Juni 2023

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	23,593	-	23,593	-	-	-	82,893	-	82,893
2	Kredit perumahan	23,593	-	23,593	-	-	-	82,893	-	82,893
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	23,593	-	23,593	-	-	-	85,725	-	85,725
2	Kredit perumahan	23,593	-	23,593	-	-	-	85,725	-	85,725
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Posisi 30 Juni 2023

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Subtotal	Traditional	Sintetis	Subtotal	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Subtotal	Traditional	Sintetis	Subtotal	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

## Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)

Posisi 30 Juni 2023

INDIVIDU	Nilai ekspoer (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekspoer (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekspoer	-	-	-	23.593	-	-	23.593	-	-	-	281.445	-	-	-	6.361	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	23.593	-	-	23.593	-	-	-	281.445	-	-	-	6.361	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	23.593	-	-	23.593	-	-	-	281.445	-	-	-	6.361	-
4	ritel	-	-	-	23.593	-	-	23.593	-	-	-	281.445	-	-	-	6.361	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekspoer (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekspoer (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekspoer	-	-	-	23.593	-	-	23.593	-	-	-	281.445	-	-	-	6.361	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	23.593	-	-	23.593	-	-	-	281.445	-	-	-	6.361	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	23.593	-	-	23.593	-	-	-	281.445	-	-	-	6.361	-
4	ritel	-	-	-	23.593	-	-	23.593	-	-	-	281.445	-	-	-	6.361	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

Posisi 30 Juni 2023

INDIVIDU	Nilai ekspoer (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekspoer	82.893	-	-	-	-	82.893	-	-	-	15.008	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	82.893	-	-	-	-	82.893	-	-	-	15.008	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	82.893	-	-	-	-	82.893	-	-	-	15.008	-	-	-	-	-	-
4	ritel	82.893	-	-	-	-	82.893	-	-	-	15.008	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekspoer (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekspoer	85.725	-	-	-	-	85.725	-	-	-	15.574	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	85.725	-	-	-	-	85.725	-	-	-	15.574	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	85.725	-	-	-	-	85.725	-	-	-	15.574	-	-	-	-	-	-
4	ritel	85.725	-	-	-	-	85.725	-	-	-	15.574	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	30 Juni 2023				30 Juni 2022			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	188,173	2,352,163	229,117	2,863,966	201,308	2,516,356	231,897	2,898,712
	a. Risiko Spesifik	172	2,148	10,726	134,076	706	8,827	14,751	184,391
	b. Risiko Umum	188,001	2,350,015	218,391	2,729,890	200,602	2,507,529	217,146	2,714,321
2	Risiko Nilai Tukar	227,304	2,841,297	275,530	3,444,125	490,874	6,135,923	506,524	6,331,548
3	Risiko Ekuitas *)	0	0	455	5,690	0	0	467	5,838
4	Risiko Komoditas *)	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Risiko Option	9,028	112,846	9,028	112,846	69	865	69	865
	<b>Total ATMR Pasar</b>	<b>424,504</b>	<b>5,306,305</b>	<b>514,130</b>	<b>6,426,626</b>	<b>692,252</b>	<b>8,653,144</b>	<b>738,957</b>	<b>9,236,963</b>
	<b>CVA **)</b>		<b>1,181,963</b>		<b>1,212,493</b>		<b>N/A</b>		<b>N/A</b>
	<b>Total ATMR Pasar + CVA</b>	<b>424,504</b>	<b>6,488,268</b>	<b>514,130</b>	<b>7,639,119</b>	<b>692,252</b>	<b>8,653,144</b>	<b>738,957</b>	<b>9,236,963</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

\*\*) Sesuai dengan SEOJK No 23/SEOJK.03/2022 tentang "Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum", di mana mulai diimplementasikan sejak Januari 2024 namun sampai dengan perhitungan ATMR Pasar menurut SEOJK No 23/SEOJK.03/2022 berlaku maka nilai CVA menggunakan metode yang diterapkan di SEOJK ATMR Kredit

## LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)  
 Posisi : Juni / 2023  
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Jun-23	Des-22	Jun-23	Des-22
<i>Parallel up</i>	(8,132,300)	(8,817,299)	(4,527,841)	(2,844,960)
<i>Parallel down</i>	14,272,334	15,982,186	(3,281,024)	(2,508,387)
<i>Steeper</i>	(9,299,024)	(8,180,958)		
<i>Flattener</i>	8,280,124	7,022,267		
<i>Short rate up</i>	1,196,836	2,419,648		
<i>Short rate down</i>	(2,105,167)	(3,116,714)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	9,299,024	8,817,299	4,527,841	2,844,960
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	180,543,177	181,072,852	67,392,638	58,798,950
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	<b>5.15%</b>	<b>4.87%</b>	<b>6.72%</b>	<b>4.84%</b>



**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*  
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)  
Posisi : Juni / 2023  
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
<b>1</b>	<b>Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.</b>
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat <math>\Delta</math>EVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat <math>\Delta</math>NII. Simulasi <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>aset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
<b>2</b>	<b>Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.</b>
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (<math>\Delta</math>EVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 30 Juni 2023, <math>\Delta</math>EVE Bank Mandiri Individu sebesar 5,15% masih berada di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
<b>3</b>	<b>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.</b>
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank.</li> <li>b) Perhitungan <math>\Delta</math>EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.</li> </ol>

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga sbb.:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat ( <i>short rates down and long rates up</i> )	√		<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√																												
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																												
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat ( <i>short rates down and long rates up</i> )	√																													
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																													
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																													
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√																													
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai ( <i>hedging</i> ) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan <math>\Delta</math>EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan <math>\Delta</math>NII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas.</li> <li>Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit (NMD)</i>, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa</li> </ol>																														

	<i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i> .
<b>Analisis Kuantitatif</b>	
<b>1</b>	<b>Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2,01 tahun (Retail) dan 1,08 tahun (Wholesale).</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1,90 tahun (Retail) dan 1,04 tahun (Wholesale).</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,94 tahun (Wholesale).</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,78 tahun (Wholesale).</li> </ul>
<b>2</b>	<b><i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.</li> </ul>

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)  
 Posisi : Juni / 2023  
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Jun-23	Des-22	Jun-23	Des-22
<i>Parallel up</i>	(15,691,655)	(15,142,563)	(5,255,092)	(3,784,079)
<i>Parallel down</i>	27,312,711	22,835,061	(2,949,906)	(2,609,711)
<i>Steeper</i>	(10,442,175)	(8,778,230)		
<i>Flattener</i>	11,816,789	6,058,388		
<i>Short rate up</i>	(2,062,416)	(500,632)		
<i>Short rate down</i>	5,574,934	(316,160)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	15,691,655	15,142,563	5,255,092	3,784,079
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	226,410,700	223,271,290	95,178,000	81,292,600
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	<b>6.93%</b>	<b>6.78%</b>	<b>5.52%</b>	<b>4.65%</b>

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*  
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)  
Posisi : Juni / 2023  
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
<b>1</b>	<b>Penjelasan mengenai bagaimana bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.</b>
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat <math>\Delta</math>EVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat <math>\Delta</math>NII. Simulasi <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>asset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
<b>2</b>	<b>Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.</b>
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (<math>\Delta</math>EVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 30 Juni 2023, <math>\Delta</math>EVE Bank Mandiri Konsolidasi sebesar 6.93% berada di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
<b>3</b>	<b>Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.</b>
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank.</li> <li>b. Perhitungan <math>\Delta</math>EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.</li> </ol>

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario suku <i>shock</i> suku bunga sbb:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td>Shock suku bunga yang paralel ke atas</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td>Shock suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td>Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td>Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td>Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td>Shock suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	√		<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	√	√																												
<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																												
<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	√																													
<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																													
<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																													
<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	√																													
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai ( <i>hedging</i> ) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan <math>\Delta</math>EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan <math>\Delta</math>NII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas.</li> <li>Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit (NMD)</i>, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>.</li> </ol>																														

Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2.01 tahun (Retail) dan 1.08 tahun (Wholesale).</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1.90 tahun (Retail) dan 1.04 tahun (Wholesale).</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2.36 tahun (Retail) dan 0.94 tahun (Wholesale).</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2.36 tahun (Retail) dan 0.78 tahun (Wholesale).</li> </ul>
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk  
Posisi Laporan : Triwulan II 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		64 hari		52 hari		64 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		340,606,265		401,333,747		444,911,393		510,973,160
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	474,540,265	34,361,545	472,036,198	34,390,803	633,202,856	48,394,661	629,440,005	48,381,433
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	261,849,622	13,092,481	256,256,339	12,812,817	298,512,487	14,925,624	291,251,347	14,562,567
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	212,690,643	21,269,064	215,779,859	21,577,986	334,690,369	33,469,037	338,188,658	33,818,866
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	558,341,623	187,946,268	600,292,820	195,877,282	687,968,095	231,834,116	726,654,878	240,208,485
	a. Simpanan Operasional	315,931,975	73,625,764	356,289,756	83,634,191	387,032,296	90,780,749	419,755,717	98,907,450
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	242,409,647	114,320,504	244,003,064	112,243,091	300,445,729	140,563,297	306,891,621	141,293,496
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	-	-	-	-	490,070	490,070	7,540	7,540
5.	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )	-	-	-	-	-	307,536	-	248,750
6.	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	299,278,260	79,185,928	316,842,186	89,767,359	309,885,151	86,014,622	326,886,944	96,203,241
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	69,631,766	69,631,766	79,569,767	79,569,767	69,631,766	69,631,766	79,569,767	79,569,767
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	28,192,772	3,806,479	32,516,112	4,459,232	29,162,964	3,903,115	33,315,870	4,538,809
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	17,460	-	46,667
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	201,453,722	5,747,683	204,756,307	5,738,361	204,466,198	5,838,058	207,782,454	5,829,145
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-	6,624,223	6,624,223	6,218,853	6,218,853
7.	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		301,493,741		320,035,443		366,550,936		385,041,909
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	675,137	-	1,790,720	-	923,333	87,194	1,977,185	92,353
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	50,782,063	30,200,287	43,964,327	25,391,510	61,509,681	36,905,126	53,760,357	31,287,764
10.	Arus kas masuk lainnya	69,872,189	69,872,189	79,928,217	79,928,217	70,034,358	69,953,273	80,080,164	80,004,191
11.	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	121,329,389	100,072,476	125,683,264	105,319,727	132,467,372	106,945,593	135,817,706	111,384,308
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12.	<b>TOTAL HQLA</b>		340,606,265		401,333,747		444,911,393		510,973,160
13.	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		201,421,265		214,715,717		259,605,343		273,657,600
14.	<b>LCR (%)</b>		<b>169.10%</b>		<b>186.91%</b>		<b>171.38%</b>		<b>186.72%</b>

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional



## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bulan Laporan : Triwulan II 2023

### Analisis

Kondisi likuiditas Bank Mandiri :

1. **LCR Bank Only Triwulan II 2023 sbs 169.10%, turun 17.81%** dibandingkan posisi Triwulan I 2023 yakni 186.91%. Beberapa faktor penurunan LCR tersebut adalah sbb:
  - a. Penurunan HQLA sbs Rp 60.73 T, terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 28.11 T, Surat Berharga Pemerintah Indonesia sbs Rp 22.39 T, dan Surat Berharga Negara Lain sbs Rp 11.52 T.
  - b. Penurunan cash outflow sbs Rp 18.54 T, terutama disebabkan oleh penurunan cash outflow transaksi derivative sbs Rp 9.94 T dan simpanan nasabah korporasi sbs Rp 7.93 T
  - c. Penurunan cash inflow sbs Rp 5.25 T, terutama disebabkan oleh penurunan cash inflow transaksi derivative sbs Rp 10.06 T sementara cash inflow kredit korporasi, perorangan, dan usaha mikro & kecil naik sbs Rp 4.81 T.
2. **LCR Konsolidasi Triwulan II 2023 sbs 171.38%, turun 15.34%** dibandingkan posisi Triwulan I 2023 yakni 186.72%. Beberapa faktor penurunan LCR tersebut adalah sbb:
  - a. Penurunan HQLA sbs Rp 66.06 T, terutama disebabkan oleh penurunan Surat Berharga Pemerintah Indonesia sbs Rp 31.40 T, Penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 26.65 T, dan Surat Berharga Pemerintah Negara lain sbs Rp 11.52 T.
  - b. Penurunan cash outflow sbs Rp 18.49 T, terutama disebabkan oleh penurunan cash outflows transaksi derivatif sbs Rp 9.94 T dan simpanan nasabah korporasi sbs Rp 8.37 T.
  - c. Penurunan cash inflow sbs Rp 4.44 T, terutama disebabkan oleh penurunan cash inflow transaksi derivatif sbs Rp 10.05 T, sementara cash inflow kredit korporasi, perorangan, dan usaha mikro & kecil naik sbs Rp 5.62 T.
3. HQLA Bank Mandiri Group per Triwulan II 2023 sebesar Rp 444.91 T didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia (60.60%) dan penempatan pada Bank Indonesia (29.67%).
4. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik funding maupun lending. Dalam rangka meningkatkan Simpanan/Pendanaan Stabil dan Simpanan Operasional, Bank Mandiri terus berupaya mengembangkan strategi salah satunya melalui peluncuran platform mobile banking Livin' bagi nasabah retail dan aplikasi Kopra bagi nasabah Wholesale.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)  
Posisi Laporan : Juni / 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2023)					Posisi Tanggal Laporan (Juni/2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	196,191,183	-	-	10,602,584	206,793,767	208,249,147	-	-	11,203,299	219,452,446	
2 Modal sesuai POJK KPMM	196,191,183	-	-	10,602,584	206,793,767	208,249,147	-	-	11,203,299	219,452,446	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	392,490,983	124,572,961	1,883,917	420,812	480,984,325	402,402,184	124,114,418	2,396,142	384,556	490,106,434	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	265,794,101	4,348,749	65,895	5,763	256,704,071	269,665,820	4,247,825	94,538	4,493	260,312,267	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	126,696,882	120,224,211	1,818,022	415,050	224,280,253	132,736,364	119,866,593	2,301,604	380,063	229,794,168	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	471,981,529	146,378,770	10,730,105	51,663,809	252,603,335	496,542,336	166,976,667	24,346,112	51,779,449	280,812,138	4
8 Simpanan operasional	309,191,126	-	-	-	154,595,563	328,626,219	-	-	-	164,313,110	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	162,790,403	146,378,770	10,730,105	51,663,809	98,007,772	167,916,117	166,976,667	24,346,112	51,779,449	116,499,029	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	11,323,295	296,639	101,212	-	-	8,954,298	321,096	192,162	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	62,260,862	-	-	-	372	37,847,895	-	-	-	-	367 6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	62,260,862	-	-	-	372	37,847,895	-	-	-	367	6.2 s.d. 6.5
<b>14 Total ASF</b>					<b>940,381,799</b>					<b>990,317,385</b>	<b>7</b>

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2023)					Posisi Tanggal Laporan (Juni/2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	26,771,197	-	-	-	-	30,651,103	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	38,353,246	-	-	-	19,176,623	25,738,193	-	-	-	12,869,096	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	160,857,407	80,865,310	708,830,831	708,902,675	-	189,130,918	99,424,756	719,941,450	740,647,810	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	160,043	-	-	16,004	-	11,093,351	-	-	1,109,335	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	19,892,594	6,776,211	46,821,854	53,193,849	-	18,418,840	7,304,242	54,332,487	60,747,434	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	125,026,013	70,942,395	524,789,609	544,055,371	-	140,094,925	77,518,725	536,548,334	564,872,909	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	10,695,267	2,802,738	72,260,234	53,718,154	-	18,405,520	13,773,709	64,186,079	57,810,566	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	54,953	114,914	44,365,020	37,795,201	-	46,877	115,025	44,880,651	38,229,505	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	240	2,165	48,478	32,714	-	49	4,787	44,911	31,610	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	5,028,296	226,887	20,545,636	20,091,382	-	1,071,355	708,268	19,948,987	17,846,450	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	11,323,295	296,639	101,212	-	-	8,954,298	321,096	192,162	-	4
26 Aset lainnya :	-	2,991,276	588,200	91,739,423	95,318,899	-	2,225,543	158,431	107,260,101	109,644,075	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	2,857,337	2,857,337	-	-	-	1,926,147	1,926,147	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	133,939	588,200	91,739,423	92,461,562	-	299,396	158,431	107,260,101	107,717,927	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	348,305,414	6,371,656	-	-	-	360,806,256	6,403,025	12
<b>33 Total RSF</b>					<b>856,541,051</b>					<b>900,215,109</b>	<b>13</b>
<b>34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>109.79%</b>					<b>110.01%</b>	<b>14</b>

## ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Juni 2023

### Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Bank Only per 30 Juni 2023 sebesar 110.01% naik 0.22% dibandingkan posisi laporan sebelumnya 31 Maret 2023 yakni 109.79%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
  - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari peningkatan (i) Simpanan dari nasabah Korporasi Rp 28.21 T; (ii) Modal (Tier 1 & Tier 2) Rp 12.66 T; (iii) Simpanan dari nasabah Perorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil Rp 9.12 T.
  - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari peningkatan (i) Kredit kepada perorangan, Usaha Mikro & Kecil dan perusahaan non keuangan Rp 25.34 T; (ii) Asset lainnya Rp 14.33 T; dan (iii) Aset HQLA Rp 3.88 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh simpanan nasabah Perorangan dan Usaha Mikro & kecil 49.49% dan simpanan nasabah korporasi 28.35%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 73.42%
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 9.47 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)  
Posisi Laporan : Juni / 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2023)					Posisi Tanggal Laporan (Juni/2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	235,212,691	-	-	12,914,869	248,127,560	248,568,462	-	-	13,555,084	262,123,546	
2 Modal sesuai POJK KPMM	235,212,691	-	-	12,914,869	248,127,560	248,568,462	-	-	13,555,084	262,123,546	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	503,999,699	174,965,206	2,286,853	428,132	628,143,555	510,781,935	166,189,825	9,366,780	389,204	632,888,458	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	283,870,472	7,701,832	204,511	6,071	277,194,044	287,732,493	7,353,470	805,399	4,908	281,101,702	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	220,129,227	167,263,374	2,082,342	422,062	350,949,511	223,049,442	158,836,354	8,561,381	384,296	351,786,756	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	535,983,986	233,473,903	23,056,748	73,563,586	345,738,735	551,318,659	257,027,649	34,592,514	72,124,959	368,889,314	4
8 Simpanan operasional	368,214,061	-	-	-	184,107,030	378,819,212	-	-	-	189,409,606	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	167,769,925	233,473,903	23,056,748	73,563,586	161,631,704	172,499,448	257,027,649	34,592,514	72,124,959	179,479,708	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	11,323,295	296,639	101,212	-	-	8,954,298	321,096	192,162	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	63,336,262	1,574,753	-	7,484,170	7,484,543	39,037,106	19,466,996	-	5,987,159	5,987,526	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	63,336,262	1,574,753	-	7,484,170	7,484,543	39,037,106	19,466,996	-	5,987,159	5,987,526	6.2 s.d. 6.5
<b>14 Total ASF</b>					<b>1,229,494,393</b>					<b>1,269,888,844</b>	<b>7</b>

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2023)					Posisi Tanggal Laporan (Juni/2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					30,976,585					34,337,404	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	41,217,288	924,692	-	-	21,070,990	29,135,176	1,480,209	-	-	15,307,692	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	615	195,412,147	91,912,992	931,769,675	911,154,375	619	223,153,068	114,246,946	955,178,948	955,066,393	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	160,043	-	-	16,004	-	11,093,351	-	-	1,109,335	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	22,736,909	6,831,695	49,843,147	56,669,531	-	19,729,195	7,460,107	57,909,733	64,599,166	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	615	153,351,979	80,306,819	702,057,821	711,035,459	619	168,823,490	90,562,148	723,965,355	742,136,088	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	14,032,487	4,286,828	84,542,943	65,546,587	-	22,352,849	15,292,186	76,329,622	70,044,897	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	54,953	114,914	44,372,942	37,801,934	-	46,877	115,025	44,889,633	38,237,139	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	44,722	145,848	29,746,472	19,430,491	-	33,314	109,212	31,472,693	20,528,513	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	5,031,054	226,887	21,206,350	20,654,368	-	1,073,992	708,268	20,611,912	18,411,255	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	11,323,295	296,639	101,212	-	-	8,954,298	321,096	192,162	-	4
26 Aset lainnya :	13,995,738	3,570,178	666,059	100,050,070	118,274,771	8,411,701	2,897,487	259,082	115,311,022	124,779,202	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	2,867,526	2,867,526	-	-	-	1,933,859	1,933,859	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	13,995,738	702,652	666,059	100,050,070	115,407,245	8,411,701	963,629	259,082	115,311,022	122,845,344	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	351,898,223	6,497,382	-	-	-	364,602,650	6,538,176	12
<b>33 Total RSF</b>					<b>1,087,974,104</b>					<b>1,136,028,869</b>	<b>13</b>
<b>34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)</b>					<b>113.01%</b>					<b>111.78%</b>	<b>14</b>

## ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Bulan Laporan : Juni 2023

### Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Konsolidasi per 30 Juni 2023 sebesar 111.78% turun 1.23% dari posisi laporan sebelumnya 31 Maret 2023 yakni 113.01%. Beberapa faktor penurunan tersebut sbb:
  - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari (i) Simpanan nasabah Korporasi naik Rp 23.15 T; (ii) Modal (Tier 1 & 2) naik Rp 14.00 T; dan (iii) Simpanan nasabah perorangan, usaha mikro & kecil naik Rp 4.75 T.
  - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari (i) Kredit kepada Perorangan, UMKM, dan Perusahaan naik Rp 37.13 T; (ii) Aset lain naik Rp 6.51 T; (iii) HQLA naik Rp 3.36 T; dan (iv) Kredit/Penempatan kepada lembaga keuangan naik Rp 3.26 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil 49.84% dan Simpanan nasabah Korporasi 29.05%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 76.67%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 9.47 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

## Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Posisi Juni 2023

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.	41,403,843	130,182,544	312,059,469	483,645,857

### Analisis Kualitatif

- (a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 41.40 T.
- (b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 130.18 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.
- (c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b

## Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

### Breakdown

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara Kas	-	-	27,131,026	27,131,026
Penempatan pada Bank Indonesia	-	130,182,544	-	130,182,544
Surat Berharga HQLA Level 1	41,268,667	-	277,692,978	318,961,644
Surat Berharga HQLA Level 2A	-	-	5,821,104	5,821,104
Surat Berharga HQLA Level 2B	135,177	-	1,414,361	1,549,538

### Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 41.40 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 130.18 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b

## Risiko Operasional

### A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2022 yang berlaku sepanjang tahun 2023 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2023.

#### 1. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Individu

##### i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih</b>											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih</b>											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	22,588	10,173	172,060	54,162	57,618	59,155	113,320	89,952	229,599	23,420	83,204.7
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	8	4	13	11	12	10	17	11	9	4	10
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	22,588	10,173	172,060	54,162	57,618	59,155	113,320	89,952	229,599	23,420	83,204.7
	<b>Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional</b>											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPRI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1,500,000,000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

##### ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	<b>Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)</b>	<b>30,191,903</b>		
1a	Pendapatan Bunga	88,816,966	74,803,721	74,483,414
1b	Beban Bunga	24,072,456	22,215,884	28,967,057
1c	Aset Produktif	1,529,088,942	1,321,845,878	1,174,652,225
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	<b>Komponen Jasa (KJ)</b>	<b>13,502,811</b>		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	13,809,635	13,932,400	12,505,495
2b	Beban Jasa dan Komisi	825,752	681,379	705,994
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	8,704	35,550	216,649
3	<b>Komponen Keuangan (KK)</b>	<b>5,409,352</b>		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	2,378,638	2,361,613	1,925,549
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,357,592	4,385,619	3,819,045
4	<b>IB</b>	<b>49,104,066</b>		
5	<b>Komponen Indikator Bisnis (KIB)</b>	<b>6,915,610</b>		
6	<b>Pengungkapan IB</b>			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	49,104,066		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	0		
7	Keterangan Tambahan			

##### iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6,915,610
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.67927808
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	4,697,622
4	ATMR untuk Risiko Operasional	58,720,278



2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Bank secara Individu  
 Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)  
 Laporan Tahun : 2023 atas posisi data Desember 2022 (telah diaudit)

ANALISIS KUALITATIF	
1	<p><b>Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.</b></p> <p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman Tata Kelola</li> <li>b. Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri</li> <li>c. Prosedur dan Petunjuk Teknis terkait Manajemen risiko, termasuk Prosedur Manajemen Risiko Operasional.</li> </ol> <p>Bank Mandiri melakukan reviu secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam setahun terkait pedoman, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko atau apabila dibutuhkan.</p>
2	<p><b>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.</b></p> <p>Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.</p> <p>Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Risk Management &amp; Credit Policy Committee (RMPC)</b>, sebagai Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dan kebijakan perkreditan dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMPC.</li> <li>b. <b>Komite Pemantau Risiko</b>, sebagai Komite yang melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan dan lain-lain sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris.</li> <li>c. <b>Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko</b>, dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko sesuai yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko.</li> <li>d. <b>Unit Kerja Audit Internal</b>, sebagai Satuan Kerja yang menjalankan fungsi <i>independent assurance</i> untuk memastikan semua lini pertahanan beroperasi secara efektif dan seharusnya.</li> <li>e. <b>Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (Bankwide/Enterprise)</b>, sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya.</li> <li>f. <b>Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang)</b>, sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko</li> </ol>

## ANALISIS KUALITATIF

	<p>operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (<i>Risk &amp; Control Owner</i>).</p> <p>g. <b>Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (<i>Risk &amp; Control Owner</i>)</b>, sebagai Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan <i>control</i> pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai <i>Risk &amp; Control Owner</i> yang menjaga <i>risk appetite</i> Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (<i>Regulatory Capital Charge</i>) dapat dijaga secara optimum.</p>
3	<p><b>Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).</b></p> <p>Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari mapping sandi LBU / LBUT sesuai guideline yang terdapat pada SEOJK No.6/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, Strategy &amp; Performance Management sebagai <i>subject matters expert</i>. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil mapping sandi LBU / LBUT untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.</li> <li>b. Data insiden risiko operasional (<i>data loss</i>), merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank dan dicatatkan oleh seluruh unit kerja (<i>Risk &amp; Control Owner</i>) difasilitasi oleh Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang) pada <i>Loss Event Database</i>. Setiap periode, Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional akan melakukan penarikan data dari <i>Loss Event Database</i> kemudian melakukan perhitungan sesuai ketentuan pada SEOJK No.6/2020.</li> </ol>
4	<p><b>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</b></p> <p>Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional. Disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator</p> <p>Beberapa pelaporan yang berjalan rutin meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Risk Based Bank Rating</i>, Laporan Profil Risiko Operasional (Bank Only dan Konsolidasi) setiap triwulan yang disampaikan kepada <i>Risk Management &amp; Credit Policy Committee</i> (RMPC) dan OJK berisi Tingkat risiko inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan driver risiko pada periode laporan</li> <li>b. Laporan kepada Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara bulanan berisi Dashboard Profil Risiko, Realisasi RAS, Pencapaian indikator- indikator risiko operasional</li> <li>c. Laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada Direksi dan seluruh Group Head atau Pejabat Setingkat secara bulanan berisi <i>Operational Risk Highlight</i>, <i>RAS</i>, <i>Key Indicator</i>, Pemantauan status action plan, <i>Key Significant Action</i>, <i>Regulatory highlights</i>.</li> </ol>

## ANALISIS KUALITATIF

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

**Pengendalian dan Mitigasi Risiko**, proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi *risk event* melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko *residual* bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:

- a. **Tolerate Risk (Risk Acceptance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol.
- b. **Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara *treat risk* adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk menambahkan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan dampak risikonya.
- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima.

Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh Kepala Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*) sesuai dengan *risk appetite* masing-masing Unit Kerja.

### 3. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

#### i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih</b>											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih</b>											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	39,230	11,673	178,052	54,162	80,945	59,155	115,172	89,952	229,599	23,420	88,136.0
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	13	5	14	11	13	10	18	11	9	4	11
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	39,230	11,673	178,052	54,162	80,945	59,155	115,172	89,952	229,599	23,420	88,136.0
	<b>Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional</b>											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko	1,500,000,000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

#### ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Kolom T	Kolom T-1	Kolom T-2
1	<b>Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)</b>	<b>37,034,349</b>		
1a	Pendapatan Bunga	121,896,286	101,043,032	89,832,085
1b	Beban Bunga	34,058,004	30,007,506	35,100,560
1c	Aset Produktif	1,926,052,293	1,652,224,894	1,359,635,971
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	<b>Komponen Jasa (KJ)</b>	<b>14,990,881</b>		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	18,111,031	13,932,467	12,505,559
2b	Beban Jasa dan Komisi	918,059	686,809	711,792
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	26,739	78,919	317,929
3	<b>Komponen Keuangan (KK)</b>	<b>5,503,855</b>		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	2,252,131	2,361,613	1,906,314
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,632,459	4,465,373	3,893,676
4	<b>IB</b>	<b>57,529,085</b>		
5	<b>Komponen Indikator Bisnis (KIB)</b>	<b>8,179,363</b>		
6	<b>Pengungkapan IB</b>			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	57,529,085		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	0		
7	Keterangan Tambahan			

#### iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	8,179,363
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.66833924
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	5,466,589
4	ATMR untuk Risiko Operasional	68,332,364

4. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)

Laporan Tahun : 2023 atas posisi data Desember 2022 (telah diaudit)

<b>ANALISIS KUALITATIF</b>	
<b>1</b>	<p><b>Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.</b></p> <p>Perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>Bank Mandiri dan masing-masing Perusahaan Anak juga memiliki ketentuan internal terkait manajemen risiko operasional, dimana pengaturan pada ketentuan internal tersebut disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan risk appetite dari masing-masing Perusahaan Anak.</p> <p>Kebijakan dan prosedur ini direview secara periodik dan disesuaikan apabila diperlukan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan dan ketentuan Regulator.</p>
<b>2</b>	<p><b>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.</b></p> <p>a. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Mandiri memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi.</p> <p>b. Selain itu Bank Mandiri memiliki Integrated Risk Committee (IRC) yang diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri dan beranggotakan Direksi serta pejabat Perseroan bersama dengan Direksi dan/atau Pejabat dari Perusahaan Anak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi terhadap penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi, termasuk penerapan Manajemen Risiko Operasional secara Konsolidasi/Terintegrasi.</p> <p>c. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi Bank Mandiri secara rutin pada KTKT. Dalam melakukan tugasnya, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.</p>
<b>3</b>	<p><b>Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).</b></p> <p>Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:</p> <p>a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari mapping sandi LBU / LBUT sesuai guideline yang terdapat pada SEOJK No.6/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury dan</p>

## ANALISIS KUALITATIF

	<p>Strategy &amp; Performance Management sebagai <i>subject matters expert</i>. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil mapping sandi LBU / LBUT secara konsolidasi untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.</p> <p>b. Data Kerugian Risiko Operasional, merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank Mandiri dan Perusahaan Anak selama periode waktu tertentu. Data insiden risiko operasional Perusahaan Anak disampaikan secara rutin oleh masing-masing Perusahaan Anak berdasarkan format yang telah ditetapkan.</p>
4	<p><b>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</b></p> <p>Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional, disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator.</p> <p>Pelaporan secara konsolidasi yang dilaporkan rutin adalah Laporan Profil Risiko (Bank Only dan Konsolidasi) yang memuat Laporan Profil Risiko Operasional. Laporan Profil Risiko disampaikan setiap triwulan kepada <i>Risk Management &amp; Credit Policy Committee (RMPC)</i>, <i>Integrated Risk Committee (IRC)</i> dan kepada OJK. Laporan tersebut memuat tingkat Risiko Inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan driver risiko pada periode laporan.</p>
5	<p><b>Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.</b></p> <p><b>Pengendalian dan Mitigasi Risiko</b></p> <p>Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi <i>risk event</i> melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (<i>action plan</i>) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko <i>residual</i> bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (<i>emerging risk</i>).</p> <p>Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:</p> <p>a. <b>Tolerate Risk (Risk Acceptance)</b>, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol.</p> <p>b. <b>Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation)</b>, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak <i>residual</i> dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara <i>treat risk</i> adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat</p>

#### ANALISIS KUALITATIF

dilakukan sepanjang biaya untuk menambahkan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan dampak risikonya.

- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima.

Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh masing – masing Perusahaan Anak sesuai dengan *risk appetite* masing-masing.